PERAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS DALAM PENGUATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH DI BANYUMAS

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh :
SITI AMANAH
NIM. 181766027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah salah satu faktor terpenting dalam pembangunan di setiap bidang kehidupan. Maju tidaknya suatu organisasi atau lembaga tergantung dengan SDM nya. Begitu pula sebuah bangsa ditentukan maju tidaknya melalui SDM yang mereka miliki. Maka dari itu sangat dibutuhkan SDM yang unggul, maju, dan berkualitas. Jika ingin memajukan sektor perekonomian maka harus memiliki SDM yang menguasai bidang ekonomi. Tidak berbeda pula dengan hal tersebut, ketika kita ingin memajukan bangsa Indonesia, kita perlu SDM (dalam hal ini adalah guru) yang unggul dan berkompeten. Terlebih lagi mereka akan mengajarkan dan mendidik calon generasi bangsa. Maka dari itu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru sangat diharapkan adanya.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun ada satu kompetensi yang juga perlu dimiliki dan ditingkatkan, yaitu kompetensi spiritual guru.

Keberadaan guru yang kompeten dan profesional adalah sebagian persyaratan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia supaya mampu untuk bersaing dengan negara – negara maju lainnya. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong terciptanya guru yang kompeten dan berkualitas.[1]

[1] Ronny Mugara, "Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*: 2

Kementerian Agama Republik Indonesia yang dulunya bernama Departemen Agama (Depag) adalah sebuah kementerian di dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi dan mengurusi urusan agama. Tentunya setiap kementerian atau lembaga dibentuk memiliki tujuan, sistem, serta fungsi tersendiri demi mencapai tujuannya tersebut. Salah satu tugas kementerian agama pada suatu kabupaten atau kota adalah melakukan pembinaan pada pendidikan madrasah. Pembinaan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah, baik dari segi pendidik, peserta didik, maupun madrasah itu sendiri.

Kemunculan madrasah – madrasah yang dinaungi langsung oleh Kementerian Agama membuat solusi baru bagi orang tua yang ingin memasukkan anak – anaknya ke sekolah yang memiliki fondasi Islam yang kuat. Eksistensi madrasah turut menyumbangkan dan menyebarkan wawasan Islam kepada masyarakat Indonesia. Kemunculan Madrasah Aliyah adalah sebagai penerus atau penyambung setelah peserta didik melewati masa belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Tidak harus berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah saja yang bisa melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah, tetapi bisa berasal dari Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama umum karena pada hakekatnya kedua jenjang pendidikan tersebut sama dengan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang menstransformasikan ilmu, nilai, agama, dan pengetahuan tentu memiliki tantangan besar terutama dalam era globalisasi saat ini. Semua aspek yang terlibat dalam Madrasah dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman, mulai dari pendidiknya, kurikulum, peserta didik, kualitas pembelajaran, dan madrasah itu sendiri.

Salah satu faktor yang bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam mencapai mutu hasil belajar yang memiliki kualitas ialah peran guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru adalah unsur paling penting, walaupun tidak selalu mesti diartikan sebagai unsur yang dominan serta guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan formal, butuh dibekali keahlian – keahlian

yang dapat mendukung kreativitasnya. Oleh karena itu perlulah diketahui macam – macam keahlian yang diharapkan bisa dimiliki peserta didik lewat aktivitas belajar mengajar.[2]

Keahlian – keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru tentunya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Karena guru saat ini bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi guru juga bisa harus menjadi panutan, motivator, fasilitator, dan sebagainya sehingga peserta didik menjadikannya panutan dan semangat dalam menuntut ilmu di sekolah.

Guru ialah pendidik, pengajar, guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi untuk para peserta didik, serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karenanya, guru mesti memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan kedisiplinan.[3]

Guru adalah sosok teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Menjadi seorang panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar haruslah memiliki perilaku yang baik, positif, sopan santun, dan sebagainya. Selain itu ada hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi yang dimiliki akan menggambarkan sosok guru tersebut. Kompetensi itu adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme.

Penguatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah; proses, cara, perbuatan menguati atau penguatan. Singkat arti, menurut makna tersebut peneliti mengartikan penguatan kompetensi guru adalah kegiatan atau usaha yang mencakup proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan penguatan pada kompetensi guru, agar tercipta guru yang berkualitas. Dalam rangka penguatan kompetensi guru, Kementerian Agama kabupaten Banyumas memberikan berupa pelatihan,

---

[2] A. Hasan Saragi, "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar", *Tabularasa 5 PPS UNIMED*, No. 1 (2008): 27

[3] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2008), 37

berupa diklat, *workshop,* pelayanan, pengawasan, dan sebagainya dalam lingkup pendidikan madrasah.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, data pendidik dalam lingkup madrasah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tercatat sampai Mei 2020 terdapat 3851 (tiga ribu delapan ratus lima puluh satu) guru madrasah yang tersebar di berbagai daerah se-Kabupaten Banyumas.

Berbeda dengan meningkatnya kuantitas guru di lingkup madrasah Kabupaten Banyumas tidak diiringi dengan peningkatan kualitas guru madrasah. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa banyak guru madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang mengabaikan hal administrasi, di antaranya ialah mengajar tanpa menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu serta perangkat pembelajaran lainnya. Dampak dari hal tersebut ialah turunnya mutu pembelajaran, pendidikan, dan akhirnya berdampak kepada siswa. [4] Hal tersebut menjadi problematika dalam dunia pendidikan madrasah yang harus segera diselesaikan demi terciptanya program pembelajaran yang terstruktur serta terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Data jumlah guru madrasah di Kabupaten Banyumas tersebut menunjukkan bahwa begitu banyak guru madrasah yang berada di naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, namun belum diiringi oleh peningkatan kualitasnya. Hal tersebut menjadi problematika tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya madrasah di Kabupaten Banyumas. Mereka berperan dalam mendidik, memberikan ilmu, dan menjadikan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang bermartabat dan *berakhlakul karimah*. Problematika tersebut harus segera diselesaikan agar cita – cita bangsa dalam melaksanakan program pendidikan dapat terlealisasikan dengan hasil yang maksimal.

---

[4] Rifqi Abdul Rosyad, "Evaluasi Kompetensi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas" *Tesis,* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 5.

Banyak lembaga yang menyelenggarakan pembinaan bagi guru, baik itu dari perguruan tinggi, program profesi guru, bahkan dari sekolah itu sendiri. Ada salah satu lembaga yang bisa dikatakan wajib memberikan pembinaan kepada guru, yaitu dari Dinas Pendidikan maupun dari Kementerian Agama yang menaungi madrasah – madrasah. Pembinaan – pembinaan yang diberikan oleh masing – masing lembaga terkadang berbeda – beda, sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pembinaan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti sebuah lembaga yang memberikan pembinaan – pembinaan kepada guru dalam mendukung terciptanya guru yang berkualitas. Kementerian Agama kabupaten Banyumas lah yang menarik perhatian peneliti.

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2015 – 2019 berkaitan dengan Pendidikan Madrasah mempunyai 6 (enam) pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik maupun kependidikan. Pembinaan – pembinaan tersebut adalah:[5]

1. Pembinaan Karir

   Kementerian Agama kabupaten Banyumas memberikan pembinaan kepada pendidik dan tenaga pendidik salah satunya untuk mengembangkan karir mereka. Ketika mereka (guru) mempunyai prestasi yang baik dalam menjalankan perannya, ia bisa naik jabatan menjadi kepala madrasah. Jika dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah dinilai bagus akan mudah naik jabatan lagi menjadi pengawas madrasah.

2. Kenaikan Golongan

   Kenaikan golongan adalah salah satu bentuk penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja. Kenaikan goolongan ini juga dimaksudkan sebagai dorongan untuk meningkatkan prestasi kerja. Salah satu tahapan untuk kenaikan golongan tersebut adalah dengan penyusunan berkas kenaikan pangkat.

---

[5] Wawancara dengan Bapak Ibnu Asaduddin (Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang lama)

3. Penjaminan Kesehatan dan Kesejahteraan

Dalam melakukan pembinaan demi terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, maka Kementerian Agama kabupaten Banyumas memberikan pelayanan kesehatan berupa kerjasama dengan sejumlah Rumah Sakit yang ada di kabupaten Banyumas, di antaranya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, BPJS kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, PMI (Palang Merah Indonesia), dan sebagainya.

4. Kinerja

Pembinaan kinerja diberikan langsung oleh Kementerian Agama kabupaten Banyumas demi terciptanya kinerja yang bagus sesuai dengan Budaya Kerja Kementerian Agama yaitu professional, terintegritas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Pembinaan dalam bidang kinerja adalah pembinaan yang perintahnya langsung diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Banyumas, kemudian diturunkan kepada Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, pengawas, dan kemudian ke kepala Madrasah.

5. Prestasi

Demi mendorong dan menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berprestasi, dan memiliki kompetensi maka Kementerian Agama kabupaten Banyumas mengadakan lomba – lomba seperti kompetensi guru teladan. Dalam pembinaan ini diharapkan semua tenaga pendidik maupun kependidikan berlomba – lomba memiliki pengetahuan yang baik dan memadai sehingga dapat diberi gelar berprestasi dalam keterlibatannya melaksanakan program pendidikan di madrasah.

6. Pembinaan Pendidikan Lanjutan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah yang dinaungi Kementerian Agama kabupaten Banyumas belum semuanya memiliki gelar sarjana. Oleh karena itu Kementerian Agama kabupaten Banyumas memberikan pembinaan yang dinamakan pembinaan pendidikan lanjutan,

sehingga tenaga pendidik maupun kependidikan yang belum memiliki ijazah S1 diberikan pembinaan untuk menyelesaikan studinya. Apabila ada yang tidak mau melanjutkan pendidikan tersebut maka ia akan hanya dijadikan staf saja.

Pembinaan pendidikan lanjutan ini juga berlaku untuk tenaga pendidik maupun kependidikan yang sudah memiliki ijazah S1, yaitu pembinaan untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang S2. Pembinaan ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun kependidikan tersebut, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kualitas madrasah tersebut.[6]

Alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di Kementerian Agama kabupaten Banyumas adalah karena Kementerian Agama kota/ provinsi dilihat dari tugas dan fungsinya memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap urusan agama dan keagamaan, serta bertugas memajukan madrasah dan pendidikan di setiap daerah yang dinaunginya. Selanjutnya, alasan peneliti memilih Kementerian Agama kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah – madrasah yang dinaungi Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki prestasi di bidang akademik yang baik dan membanggakan sampai ke tingkat nasional, sehingga peneliti memiliki rasa penasaran bagaimana upaya Kementerian Agama Kabupaten Banyumas membawahi, membina tenaga pendidik di lingkup madrasah, sehingga memiliki prestasi yang baik sampai ke tingkat nasional.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam Penguatan Kompetensi Guru Madrasah di Banyumas” ini mempunyai batasan masalah agar lebih fokus. Peneliti memberi batasannya adalah menggali peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas untuk

[6] Wawancara dengan Bapak Ibnu Asaduddin (Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang lama)

meningkatkan kompetensi guru Madrasah di Banyumas. dalam penelitian ini pula fokus guru adalah pada semua jenjang pendidikan madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Penelitian ini juga mempunyai rumusan masalah, yaitu "Bagaimana peran Kementerian Agama kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah di Banyumas?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah di Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori – teori yang dapat diterapkan demi penguatan kompetensi guru madrasah, khususnya di lingkup Kabupaten Banyumas.

2. Secara Praktis
   a. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam memberikan pembinaan kepada guru madrasah.
   b. Meningkatkan kualitas pembinaan bagi guru agama madrasah dengan tujuan penguatan kompetensi guru
   c. Memberikan bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut dan pengambilan kebijakan, khususnya kebijakan terkait dengan upaya penguatan kompetensi guru madrasah

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami tesis ini, maka peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini akan meliputi cover judul, pengesahan direktur pascasarjana, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (Bahasa Indonesia), abstrak (Bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian tesis ini memuat pokok – pokok permasalahan yang terjadi dari:

1. Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, kajian teoritik yang berisi dari berbagai literature tentang peran Kementerian Agama, kompetensi guru, madrasah, dan sebagainya yang terkait.

   Dalam bab ini dibahas tentang konsep teori yang terdiri dari: Pengertian Peran Kementerian Agama yang meliputi; pengertian Kementerian Agama, susunan organisasi Kementeriaan Agama yang mencakup bidang - bidang yang dinaunginya, sejarah Kementerian Agama, visi dan misi, serta tujuan Kementerian Agama secara umum. Kompetensi Guru yang meliputi; makna guru madrasah, arti kompetensi guru, kompetensi – kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan sebagainya yang terkait. Selanjutnya adalah tentang Madrasah, meliputi pembahasan terkait Madrasah di Indonesia dan perkembangannya.
3. Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi; paradigma penelitian, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, data dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab keempat adalah pembahasan tentang Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang meliputi; Deskripsi atau gambaran tentang Kementerian

Agama Kabupaten Banyumas, Visi Misi serta tujuan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, tugas dan fungsi Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Struktur kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, dan hasil dari penelitian yaitu peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam penguatan kompetensi madrasah di Banyumas.

Berdasarkan variabel yang sudah dipaparkan di atas, selanjutnya akan membahas terkait peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas serta kegiatan – kegiatannya untuk meningkatkan kompetensi guru agama di Madrasah.

5. Bab kelima yaitu penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran.
6. Bagian akhir dari tesis ini akan menampilkan daftar pustaka, lampiran – lampiran, SK Pembimbing, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan madrasah yang ada di Kabupaten Banyumas, termasuk penguatan kompetensi guru madrasah. Dalam upaya penguatan kompetensi guru madrasah, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas mempunyai peran sebagai Pembina Guru Madrasah, Penyedia Layanan Pendidikan, penjamin kesejahteraan guru madrasah, penyelenggara program pendidikan, pengampu guru madrasah, lembaga pengembangan guru madrasah, dan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai pengawas guru madrasah.

Setiap penelitian tentunya tidak sempurna, begitu juga penelitian tentang Peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam Penguatan Kompetensi Guru Madrasah di Banyumas ini memiliki kelemahan, di mana ada beberapa ruang lingkup yang tidak bisa dicapai oleh peneliti. Salah satunya peneliti tidak menjumpai secara langsung pelaksanaan pembinaan dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas baik diklat, *workshop,* maupun pembinaan lainnya, dikarenakan penelitian yang dilakukan tidak bertepatan dengan acara pembinaan bagi guru madrasah.

B. Saran

Pembinaan – pembinaan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas untuk guru sudah baik dan sangat bermanfaat terutama bagi guru Madrasah. Tetapi peneliti juga perlu memberikan saran. Saran yang bisa peneliti berikan antara lain ialah:

1. Sebagai lembaga yang membawahi Madrasah se-Kabupaten Banyumas, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas selalu meningkatkan upaya pembinaan, kegiatan – kegiatan, serta pelatihan bagi guru demi meningkatkan kompetensi yang dimiliki

2. Mengingat tugas utama seorang guru ialah mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah, alangkah baiknya pembinaan dilaksanakan tidak bersamaan dengan tugas guru mengajar, agar kelas tidak ditinggalkan dengan alasan mengikuti pembinaan
3. Pentingnya Sumber Daya Guru yang unggul dan kreatif untuk bisa menghadapi tantangan pendidikan di masa depan, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas harus terus meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkup kerjanya agar tercipta sumber daya manusia yang berakarakter, unggul dan memiliki daya saing

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rosyad, Rifqi "Evaluasi Kompetensi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas" *Tesis,* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 5.

Adiyanto,Tesis. "Strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto; 2016

Akhwan, Muzhoffar "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua", *El-Tarbawj 1,* no. 1 (2008): 41-42

Alma, Buchari. *Guru rofesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta. (2010): 127

Anzar, Uzma "Islamic Education a Brief History of Madrassas with Comments on Curricula and Current Pedagogical Practies". (2003): 10

Aziz, Safrudin. "Kompetensi Spiritual Guru Paud Perspektif Pendidikan Islam". *Tadris 12 No. 1.* (2017): 67

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitat if", *Teknologi Pendidikan 10, no. 01* (2010): 57

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta. (2000); 40

Banglitbangdiklat.kemenag.go.id

Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2012): 115

Baya'qub, Rusydi "Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Lingkungan Pesantren", *Fenomena 15, no. 1.* (2016): 22

Chariri, Anis dalam "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah; Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang", Universitas Diponegoro t.t

Creswell, John W. *Reseach Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2013): 274

Darling-Hammond, Linda "Teacher Quality and Student Achievement: A Review Of State Policy Evidence", *Education Policy Analysis Archives 8,* NO. 1(2000): 7

Darmadi, Hamid "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional". *Edukasi 13 No. 2* (2015): 164

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2007): 605

Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru; Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan 05 No. 01*. 13

Fatah Natsir, Fanah "Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Educationist 1*,No. 1. (2007): 23

Fatah Yasin, Ahmad "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Studi Kasus di MIN Malang 1). *El-Qudwah 1 No. 5*. (2011): 163

Ghony, Djunaidi dan Almansur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. (2017): 182

Hajaroh, Mami "Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi", *Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY*

Hasan, Hafiedh. "Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam, *Madaniyah 7 No. 2*. (2017): 290-291

Ilyas Ismail, Muh. "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran", *Lentera Pendidikan 13,* no.1(2010):58

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* Jakarta: Gaung Persada Press. (2008): 187

Ismail, "Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Mudarrisuna 4,* no. 4. (2015): 706

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007, 605

Kementerian Agama RI, "Tugas dan Fungsi Kementerian Agama", *kemenag.go.id/home/artikel/42941*. Artikel online 08 September 2019

Kosim, Mohammad "Guru dalam Perspektif Islam", *Tadris 3,* no. 1.(2008): 46

_____ "Madrasah di Indonesia; Pertumbuhan dan Perkembangan". *Tadris 2 No. 1* (2007): 42

Kunandar. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2007): 37

Lukens-Bull, Ronald A. "Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia, *Anthropology and Education Quartely.* (2001): 353

Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu. (1999): 131

Mapendabanyumas.com

Miles, Matthew dan Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press. (1992): 16

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Posdakarja. (2010): 217 dan 219

Mudis Taruna, Mulyani "Perbedaan Kompeteni Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi di Mts Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan), *Analisa XVIII*, no. 2; 2011), hlmn.181

Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia.* Depok: PT Rajagrafindo Persada. (2014): 66

Mugara, Ronny "Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*: 2 t.t

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Posdakarya. (2008): 37

_____, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Posdakarya. (2013): 62

Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Pres. (2002): 8

Nur, Hamzah "Pendidik dan Tenaga Kependidikan", *MEDTEK 1 No. 2* (2009): 2-3

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung, Alfabeta. (2011): 63

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 1 ayat 2

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal pasal 1 ayat 6

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB III tentang Tunjangan Profesi Pasal 15

Permata Sari, Aulia "Komunikasi Organisasi dalam Penerapan Nilai Budaya Kerja pada Pelayanan Haji di Kantor Kemenerian Agama Kota Pekanbaru", *Jom FISIP vol. 5 no. 1* (2018): 8

PMA No. 13 Tahun 2012

Purbo Waseso, Hendri "Pendidikan Kritis dan Rekonstruksi Kurikulum Madrasah", *Wahana Akademika III* no. 2 (2016): 116

Raditya, Iswara N "Sejarah Lahirnya Kementerian Agama RI yang Sempat Tak Disetujui", *Tirto.id,* Rabu, 16 Januari 2019 (diakses 16 Juli 2019)

Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah,* Depok: PT Kharisma Putra Utama. (2012): 217

_____ "Islamic Education in Indonesia

Saroni, Mohammad. *Personal Branding Guru; Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2017); 162

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.* Yogyakarta: SUKA-Press. (2012): 129

Solahudin, "Peran Strategis Madrasah Swasta di Indonesia", *Jurnal Kependidikan 6,* no. 1(2018): 94

Subandi, Tjipto "Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan; Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis". (2009): 94

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. (2010): 95

Suhadi, Edi et.al., "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah", *Ta'dibuna 3*, no. 1. (2014): 44

Suhirman, Penelitian: "Strategi Kementerian Agama dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma", Dosen Institut Agama Islam Negeri ; 115

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: PT Pustaka Baru. (2014): 20

Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu. (2013): 82

Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Utama. (2013): 154

Undang – Undang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10
Undang – Undang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 dan 9

Undang – Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1

Victorynie, Irnie "Kompetensi Spiritual Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Komprehensif". *Syntax Literate;* (2018): 101 & 103